

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Tradisi Sko Tigo Takah terbentuk dari kebiasaan Masyarakat Kerinci dari Zaman Nenek Moyang Orang Kerinci dulu, dan sudah terbiasa melakukan sesuatu hal berdasarkan hukum adat atau aturan adat, Bentuk penyelenggaraan tradisi ini mencerminkan sistem kepemimpinan kolektif yang harmonis dan saling melengkapi antara unsur adat dan agama, Tradisi ini menunjukkan kuatnya nilai gotong royong, musyawarah, dan penghormatan terhadap pemimpin dan leluhur. Sko Tigo Takah berfungsi sebagai penjaga tatanan sosial dan nilai-nilai adat, serta sebagai sarana pendidikan informal bagi generasi muda mengenai pentingnya peran sosial dan budaya Tradisi ini juga menjadi identitas budaya yang memperkuat solidaritas antar warga dalam masyarakat, hal ini lah yang membuat tradisi Sko Tigo Takah sampai saat ini masih di lanjutkan para masyarakat untuk mengarah ajudkan anak butino, anak keponakan yang ada di masyarakat. Dapat di jelaskan bahwa Tradisi Sko Tigo Takah memili makna sebagai upacara terima kasih kepada sang pencipta roh-roh Nenek Moyang atas hasil panen yang telah diberikan. Dan sko merupakan simbol yang diidentikkan dengan pembersihan benda Pusaka Nenek Moyang untuk memperbincangkan makna setiap individu.

Tradisi Sko Tigo Takah ini masih berlanjut sampai saat ini, di karena kan Tradisi ini tidak bisa di hilangkan dan hanya bisa diturunkan. Tradisi ini bersifat turun temurun dari mamak turun keponakan, dan Tradisi ini juga di pengaruhi oleh minimnya pengetahuan anak muda yang mengetahui tentang tradisi sko tigo takah ini, dan kurang anak muda untuk mengikuti Tradisi Sko Tigo Takah ini. Depati,

Nenek Mamak, serta Tenggana selaku Pemangku Adat terlibat secara aktif dengan unsur lain seperti alim ulama, cerdik pandai, dan hulubalang/pemuda dalam musyawarah mufakat. Konsep pemerintahan seperti ini selalu mengikuti pola berjenjang naik bertanggung turun, setiap jenjangnya mempunyai perangkat kerapatan adat dilingkungannya masing-masing. Dilihat dari sudut pandang ketatanegaraan Islam, sistem pemerintahan adat Tanah Renah memuat nilai-nilai serta prinsip-prinsip yang secara Universal terdapat dalam Islam. Seperti gambaran bagaimana sistem kepemimpinan ideal, suksesi dengan segala persyaratannya dan produk yang dihasilkan melalui musyawarah mufakat.

Tradisi Sko Tigo Takah tetap memiliki eksistensi yang kuat dalam kehidupan Masyarakat Minangkabau, meskipun berada di tengah arus modernisasi. Eksistensinya mencerminkan kekuatan adat dan nilai-nilai lokal yang terus dijaga dan diwariskan lintas generasi. Tradisi ini menegaskan struktur sosial masyarakat tigo luhah Semurup yang mengutamakan keseimbangan antara adat, agama, dan musyawarah. Walau pun tantangan seperti globalisasi dan perubahan sosial memengaruhi praktiknya. Sko Tigo Takah masih relevan dan dibutuhkan terutama dalam penyelesaian masalah adat, pengambilan keputusan penting, dan pelestarian identitas budaya.

5.2. Saran

Saran ini ditujukan kepada para pemangku adat agar memperkuat koordinasi dengan pemerintah desa atau aparat adat. Langkah ini penting untuk memastikan bahwa berbagai persoalan yang muncul dapat diselesaikan secara efektif dan harmonis. Dengan adanya sinergi yang baik antara kedua pihak, visi dan misi desa

dapat lebih mudah tercapai, menciptakan kondisi yang kondusif bagi pembangunan dan kesejahteraan Masyarakat.

Kepada masyarakat, khususnya pemuda-pemudi Tigo Luhah Semurup, kami mengajak untuk berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan desa. Hal ini bertujuan untuk menjaga dan melestarikan adat istiadat setempat yang menjadi warisan budaya kita bersama. Dengan terlibat secara langsung, generasi muda dapat memahami nilai-nilai luhur yang diwariskan oleh leluhur, sekaligus menjadi kader yang siap melanjutkan tradisi dan kearifan lokal di masa depan. Partisipasi aktif ini tidak hanya memperkuat ikatan sosial, tetapi juga memastikan bahwa adat istiadat kita tetap bertahan dan berkembang sesuai dengan evolusi zaman.

Kepada pemerintah desa, khususnya para aparatur desa, perlu adanya upaya nyata untuk meningkatkan sarana dan prasarana guna menunjang kinerja lembaga adat dalam menjalankan program-programnya. Dukungan ini tidak hanya penting untuk memastikan kelancaran pelaksanaan program lembaga adat, tetapi juga berperan strategis dalam membantu aparatur desa menjalankan tugas-tugas pemerintahan desa secara lebih efektif. Dengan adanya sarana prasarana yang memadai, sinergi antara lembaga adat dan aparatur desa dapat terjalin lebih baik, sehingga penyelenggaraan pemerintahan desa menjadi lebih optimal dan mampu menjawab kebutuhan masyarakat secara holistik.

5.3 Implikasi

- 1) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan bacaan dan bermanfaat khususnya dalam pencarian tentang Tradisi Sko Tigo Takah

- 2) Tulisan ini diharapkan bermanfaat bagi pembaca yang sedang mencari tulisan mengenai Tradisi Sko Tigo Takah khususnya warga Tigo Luhah Semurup, Kerinci.
- 3) Tulisan ini dapat di kembangkan oleh peneliti lain dengan subjek atau objek yang sama.